

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *action reasearch*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui kreativitas siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran musik menggunakan perkakas dapur.

3.1.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dalam penelitian, yang kerap disebut sebagai paradigma penelitian, bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik individu maupun kelompok dalam konteks alami. Penelitian ini bersifat induktif, yaitu dengan membiarkan permasalahan muncul dengan sendirinya dari data dan terbuka terhadap berbagai interpretasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan analisis deskriptif.

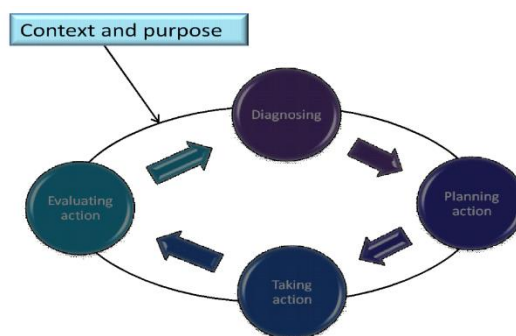
Menurut Lincoln, Guba, & Pilotta (1985), paradigma penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain: penelitian dilakukan dalam setting alami, peneliti berperan sebagai instrumen utama, penggunaan pengetahuan implisit, penerapan metode kualitatif, pengambilan sampel secara purposif, analisis data secara induktif, pengembangan teori berbasis data (*grounded theory*), desain penelitian yang fleksibel (*emergent design*), serta hasil yang dinegosiasikan antara peneliti dengan partisipan, pelaporan menggunakan pendekatan studi kasus, interpretasi kontekstual (idiografik), penerapan hasil yang sifatnya tentatif berdasarkan batasan yang ditentukan oleh fokus penelitian itu sendiri, serta adanya kriteria khusus untuk menjamin kredibilitas temuan.

Dengan demikian, penelitian kualitatif itu tidak memiliki tujuan untuk menggeneralisasikan suatu hasil dari sebuah penelitian, melainkan untuk menggali serta membangun teori berdasarkan pemahaman yang mendalam

mengenai konteks subjek yang akan diteliti. Peneliti memanfaatkan seluruh fungsi indera dan kepekaan subjek penelitian sebagai instrumen utama dalam memahami realitas sosial yang kompleks.

3.1.2 Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Karakteristik penelitian tindakan menurut Heron (1996) adalah bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan menangani tujuan praktis yang bermanfaat, dengan "keutamaan praktis" yang tentunya memiliki banyak cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Argyris (2003) menyampaikan bahwa "Belajar dapat terjadi ketika pemahaman, wawasan dan penjelasan memiliki hubungan dengan tindakan". Pettigrew (2001) mengatakan bahwa penelitian tindakan harus mengatasi rintangan ganda, yaitu relevansi dan keilmuan. Hal ini mengingatkan kita pada satu pepatah Lewinian pada (Ladkin, 2004) yang berbunyi "tidak ada yang lebih praktis daripada teori yang baik." Jadi penelitian tindakan mengacu pada epistemologi yang diperluas yang mengintegrasikan teori dan praktik yang didasarkan pada fenomenologi pengalaman sehari-hari. Hal ini mengarah kepada topik yang kita kembangkan dengan cerita yang akan kita ceritakan. (Bruner, 2002)



Gambar 3. 1 Siklus Action Research
(Sumber: Hasan, (2009))

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Purwadadi yang berlokasi di Jalan Raya Parapatan, Desa Parapatan, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas di sekolah tersebut, yaitu

kelas VIII-A dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa, dalam dua kategori yaitu siswa perempuan berjumlah 10 orang dan sisanya siswa laki-laki berjumlah 25 orang. Berikut merupakan profil dari SMPN 3 Purwadadi.

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 PURWADADI
NPSN	: 20217016
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 25 Mei 2005
Tanggal Operasional	: 4 September 2006
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 20 November 2017
Alamat	: Jalan Raya Parapatan
Desa / Kelurahan	: Parapatan
Kecamatan / Kota(LN)	: Kecamatan Purwadadi
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kabupaten Subang
Provinsi / LN	: Jawa Barat
Email	: smpn3purwadadi@gmail.com
Kepala Sekolah	: Sulatriyana
Operator	: Erwin Sudrajat

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN 3 Purwadadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas yang dimiliki telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini menyediakan ruangan utama yang representatif, termasuk ruang kelas dengan kapasitas memadai sesuai jumlah peserta didik serta dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, keberadaan ruang perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Fasilitas penunjang juga tersedia di sekolah ini seperti ruang administrasi, ruang kesehatan, dan tempat ibadah juga tersedia sesuai dengan persyaratan standar nasional. Pada aspek laboratorium, sekolah telah memiliki laboratorium IPA yang dilengkapi peralatan sesuai kebutuhan praktikum dan eksperimen, serta memenuhi kriteria luas minimal yang dipersyaratkan. Dalam bidang pengembangan seni dan keterampilan, meskipun belum tersedia ruang khusus untuk pembelajaran seni, SMPN 3 Purwadadi tetap memfasilitasi kegiatan tersebut melalui penyediaan instrumen musik tradisional seperti angklung dan gamelan.

Selain itu, fasilitas taman bermain dan sarana olahraga disediakan untuk menunjang pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan peserta didik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang telah memenuhi ketentuan standar, diharapkan proses pembelajaran di SMPN 3 Purwadadi dapat berlangsung secara optimal, sekaligus mendukung peningkatan kompetensi dan pengalaman belajar peserta didik sesuai regulasi yang berlaku.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Purwadadi yang berjumlah 35 siswa. Subjek ini dipilih karena mereka sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bertujuan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni musik. Berikut merupakan daftar dari nama-nama siswa yang terlibat pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII-A

NO	NAMA SISWA
1	ASEP DEDE MULYA
2	ADITIA SAPUTRA
3	ALDI APRIANSYAH
4	CENTIA
5	DANI
6	DANU SETIAWAN
7	FABIAN DARMAWAN
8	FABIAN FABIANO DELLA RAY
9	GUMILAR ROJALI
10	JIPANA LETISYA
11	KEVIN PERMANA
12	M. RAVI PRATAMA SURYADHARMA

13	MARSHAL APRILIANA
14	MELISA NUR MEYDINA
15	META KARENINA
16	MUHAMAD ALPARIDO
17	MUHAMAD ANANDA PRAMUDIA
18	MUHAMMAD ARIEF HIDAYAT
19	MUHAMMAD KAZHIMI F
20	NADIA NURFAZRINA
21	RAFA FUADDHIYAUDDIN
22	RAIHAN IBNU DZAKY
23	RAMADHANU NARIYAH
24	REI RIJAL KAMILIN
25	REJA HOLIK
26	RIZKI KHOLIO
27	SABRINA NURAGUSTIN RAMDANI
28	SALSA MULIA PUTRI
29	SELA AZKATUNISA
30	SOFI AQILA NUR JUWITA
31	SYIFA ILLA SILVIA
32	YUDISTIRA RAMDANI
33	ZAFIRA SHOPIA AZ-ZAHRA
34	NANDAN
35	CAHYA

Selain siswa yang terlibat secara langsung, ada beberapa subjek tambahan yang terlibat pada penelitian ini, yaitu guru seni budaya yaitu Bapak Rizal Wahyuda, S.Tr.Sn. Terdapat narasumber alumnus tahun 2024 dari sekolah tersebut yaitu, KS.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan ketika sedang melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mengetahui jenis-jenis dari pengumpulan data tersebut. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi ini tidak hanya

mengukur sikap atau reaksi dari responden, tetapi juga merekam berbagai fenomena yang terjadi pada saat proses observasi terjadi. Maka dari itu, observasi sangat di perlukan untuk penelitian ini.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung (*direct observation*). Observasi langsung merupakan pengamatan terhadap interaksi, proses, atau perilaku yang berlangsung secara langsung. Contohnya, mengamati seorang guru yang tengah melaksanakan pembelajaran untuk menilai apakah guru tersebut sudah menerapkan kurikulum dengan baik atau belum. (Yaumi, 2016).

Observasi pada penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana proses dan hasil dari pembelajaran komposisi dengan pemanfaatan perkakas dapur ini berlangsung. Siswa diobservasi selama proses berlangsung dengan beberapa indikator dari observasi itu sendiri. Berikut merupakan indikatornya.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumentasi ini meliputi foto, video, audio, catatan umum dan rahasia, seperti surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, serta sumber-sumber yang terdapat di situs web, blog, e-mail, dan lain sebagainya. (Yaumi, 2016)

3.4.3 Wawancara

Dalam penelitian pendidikan, wawancara merupakan salah satu metode penting yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara dipahami sebagai proses penggalian informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terarah maupun terbuka guna mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), wawancara dapat dibedakan

menjadi wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah dirumuskan secara sistematis, dan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih fleksibel di mana peneliti hanya menyiapkan pokok-pokok permasalahan dan memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab.

Dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait proses pembelajaran seni budaya di SMPN 3 Purwadadi, meliputi strategi yang digunakan guru, tingkat partisipasi siswa, keterbatasan sarana pendukung, serta hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Metode ini dinilai sangat relevan karena mampu mengungkap aspek-aspek kualitatif yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh melalui observasi atau studi dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini berisi indikator-indikator perilaku yang diamati, seperti partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan, serta kemampuan dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Lembar observasi membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses pembelajaran secara sistematis dan objektif. Berikut merupakan lembar observasi yang peneliti gunakan.

Tabel 3. 2 Tabel Lembar Observasi

Kategori	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian
Afektif	Antusiasme dan Minat	Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran musik dan bersemangat mencoba ide baru.
	Partisipasi dalam Kelompok	Siswa aktif berkontribusi dalam diskusi, latihan, dan proses penyusunan karya kelompok.
	Keberanian Berkreasi	Siswa berani mencoba variasi bunyi, pola ritmik, atau ide musik baru tanpa takut salah.
Kognitif	Pemahaman Konsep Musik Perkusi	Siswa memahami materi rudiment, warna suara, dan <i>Rhythm Syllables</i> yang diajarkan.
	Penyusunan Pola Ritmik	Siswa mampu menyusun pola ritmik sesuai instruksi, menggabungkan not seperempat, seperdelapan, seperenambelas, dan pola triplet.
	Kreativitas Berdasarkan Teori Torrance	Siswa menunjukkan fluency (kelancaran ide), flexibility (keluwesan ide), originality (keunikan ide), dan elaboration (pengembangan ide) dalam proses pembelajarannya.
Psikomotor	Teknik Memainkan Alat Musik Alternatif	Siswa mampu memainkan rudiment dan pola ritmik dengan teknik yang benar dan tempo stabil.
	Eksplorasi Warna Suara	Siswa mampu menghasilkan variasi bunyi dari satu alat musik alternatif yang digunakan.
	Koordinasi Penampilan Kelompok	Siswa dapat menjaga kekompakan dan ritme saat memainkan musik secara berkelompok, termasuk saat mengiringi lagu “Selalu Ada di Nadimu”.

3.5.2 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun kemudian dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama siklus penelitian berlangsung. Lembar ini mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media dan sumber belajar, serta teknik penilaian. RPP menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah dirancang, serta memudahkan proses refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.5.3 Lembar Pertanyaan Wawancara

Penelitian ini tidak memiliki lembar pertanyaan wawancara secara khusus, karena wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara tidak struktur. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2019), wawancara tidak struktur tidak memiliki pertanyaan yang disusun secara sistematis melainkan berisi garis besar topik yang akan dibahas. Pada penelitian ini, peneliti memiliki lima topik garis besar yang akan dipertanyakan kepada narasumber, yaitu guru seni budaya di sekolah SMPN 3 Purwadadi. Adapun daftar topik utama pada wawancara ini adalah sebagai berikut.

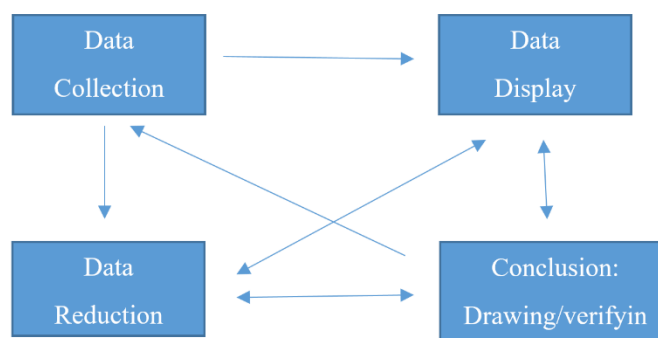
1. Bagaimana proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah?
2. Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran Seni Budaya di sekolah?
3. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah?
4. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah?

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002), Taylor dan Bogdan (1975), dalam Moleong, 2002) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian, penyusunan, dan klasifikasi data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema serta merumuskan hipotesis kerja. Sementara itu, Taylor (1975) menambahkan bahwa analisis data adalah usaha formal

untuk menemukan tema serta merumuskan gagasan (*hypothesis*) yang relevan dengan data yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing/verification of conclusions*). Analisis dilakukan secara berulang hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*) yaitu ketika tidak ditemukan informasi atau tema baru yang berarti. (Miles & Huberman, 1994)



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: (Miles & Huberman, 1994)

Terdapat empat aktivitas pada model interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan dan intensif dalam jangka waktu yang cukup panjang, dengan tujuan memperoleh beragam data yang kaya dan mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti mengakses informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda.

Selama proses pengumpulan data, hasil wawancara dengan informan dari berbagai elemen, baik dari unsur pemerintah, organisasi masyarakat, maupun warga umum, dikonfirmasi dan dibandingkan secara sistematis dengan temuan yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Proses ini biasa dikenal sebagai triangulasi data, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Dengan pendekatan triangulatif ini, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi dan mengurangi potensi bias, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, proses reduksi data merupakan tahap awal yang esensial dalam kerangka analisis data. Reduksi data mengacu pada serangkaian kegiatan untuk menyederhanakan, mengorganisasikan, dan memusatkan perhatian peneliti terhadap data mentah yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kegiatan ini melibatkan proses pemilihan data yang relevan, pengabstrakan makna, dan transformasi data menjadi satuan informasi yang lebih terstruktur dan terfokus. Tujuan utamanya adalah menyaring data yang berlimpah agar hanya informasi yang bermakna, sesuai dengan rumusan masalah, yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono 2017)

Reduksi data tidak hanya merupakan proses teknis, tetapi juga merupakan aktivitas konseptual dan reflektif. Peneliti dituntut untuk menyatukan data yang serupa, mengelompokkan informasi berdasarkan kategorinya, mengarahkan fokus analisis pada isu-isu penting, serta membuang data yang tidak relevan. Dalam konteks ini, reduksi data berfungsi untuk menstrukturkan data kasar menjadi bentuk yang dapat dikaji secara analitis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan menemukan pola-pola atau hubungan yang signifikan. (Miles & Huberman, 1994; Moleong, 2017)

Seluruh proses reduksi dilakukan dengan mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, sehingga proses seleksi data tidak bersifat sembarangan, melainkan diarahkan oleh kebutuhan teoretis dan empiris penelitian. Data yang telah dipilah selanjutnya dibandingkan atau dikaitkan dengan teori yang digunakan sebagai kerangka analisis, guna memunculkan temuan-temuan baru yang relevan dalam menjelaskan permasalahan penelitian, seperti dalam hal ini mengenai kerja sama dalam pengembangan kawasan.

Reduksi data merupakan proses berpikir yang menuntut sensitivitas teoretis dan kemampuan interpretatif tinggi dari peneliti. Oleh karena itu, peneliti pemula disarankan untuk mendiskusikan proses ini dengan rekan sejawat atau pembimbing yang memiliki keahlian metodologis, guna memastikan validitas dan ketepatan proses reduksi. Melalui diskusi ilmiah tersebut, wawasan peneliti akan berkembang sehingga akan mampu menilai dan memilih data yang memiliki nilai analitis tinggi serta kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori. (pahleviannur et al, 2022)

Akhirnya, tahap reduksi ini bukanlah proses yang terpisah, melainkan bagian integral dari analisis data kualitatif yang berlangsung sejak awal pengumpulan data dan terus berlanjut selama proses penelitian. Dengan demikian, reduksi data menjadi alat bantu utama bagi peneliti dalam menata dan memahami kompleksitas data yang telah diperoleh secara lebih bermakna dan sistematis.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti guna mempermudah dalam memperoleh pemahaman menyeluruh maupun terfokus terhadap aspek-aspek tertentu dalam proses penelitian. Informasi yang disusun dalam laporan akhir disajikan secara sistematis agar mendukung keterbacaan serta memungkinkan proses penarikan kesimpulan dilakukan secara valid dan logis. Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang diperkuat dengan visualisasi data berupa tabel, grafik, maupun diagram. Representasi visual ini bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan memudahkan audiens

dalam memahami hasil penelitian yang telah dilaksanakan.(Miles & Huberman, 1994)

3.6.4 Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang berlangsungnya siklus kegiatan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses analisis data dan bukan hanya aktivitas akhir semata. Proses ini didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis, sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang relevan dengan fokus penelitian. Temuan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang mampu memperjelas objek penelitian yang sebelumnya belum terdefinisi secara mendalam.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Mengurus surat perizinan penelitian yang sudah disiapkan pihak Universitas untuk diberikan kepada pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Purwadadi dengan nomor B-1357/UN40.A8.D1/PT.01.04/2025
2. Memberikan surat izin kepada pihak sekolah.
3. Peneliti mendapatkan izin dari sekolah dengan menerima surat dari sekolah SMPN 3 Purwadadi dengan nomor TU.05.01/227-SMPN 3 Purwadadi
4. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan kepada responden.
5. Mengatur waktu untuk pengambilan data penelitian.

3.7.2 Tahap Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Action Research* yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran musik menggunakan perkakas dapur sebagai media. Perangkat pembelajaran seperti RPP, dan alat dokumentasi disiapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa diajak menggunakan perkakas dapur (misalnya: mangkuk, sendok, gelas, dsb.) sebagai alat musik ritmis dan melodis secara kreatif.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada partisipasi, kreativitas, dan antusiasme siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Langkah-langkahnya sama seperti pada siklus pertama, namun dengan perbaikan atau penyesuaian terhadap strategi pembelajaran, alat musik dari perkakas dapur, atau bentuk kegiatan untuk lebih mengembangkan kreativitas siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ke dua ini, peneliti menyusun kembali Lembar RPP, kemudian peneliti juga menyusun lembar observasi kreativitas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi diamati, hasil menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga penelitian dicukupkan pada tahap ini.

3.7.3 Tahap Penutup

1. Ucapan terima kasih kepada siswa-siswi dan pihak sekolah yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.
2. Setelah data terkumpul, peneliti memulai untuk mengolah data.